

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKn
SISWA KELAS II SDN 015 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

Asmaria

asmaria15@gmail.com

SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest students learning civics class II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Goals to be achieved in this research is to improve the interest in learning civics grade II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam through the use media pictures conducted during one month. This research was conducted in SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Classes are meticulous researcher is a class II half of the number of students as many as 20 people. This classroom action research was started in early august 2015. This form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments teacher and student activity sheets and achievement test. Based on the analysis and discussion can be concluded that the success of the study is known of improving learning at each meeting for each cycle. The first cycle of the first meeting of student interests is still considered low by percentage of 48.3%. The first meeting of the second cycle increased with the percentage of 58,3%, in the first meeting of the second cycle also increases with the percentage of 70,8%, student interest in the percentage reached 80,00% or higher category. Thus the research hypothesis that says the use of media images can increase increase student interest in learning civics class II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam "unacceptable"

Keywords: *interest in learning, media image*

PENDAHULUAN

Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting antara lain adalah; bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong minat siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian belajar yang berbeda, tetapi apapun subyeknya mengajar pada hakikatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap serta ide dan apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Kaitannya dengan minat sering dikonotasikan dengan keinginan, kegairahan, kecenderungan hati

yang tinggi terhadap sesuatu hal atau menyangkut rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat pakar mengenai pengertian minat tersebut.

Noehi Nasution, dkk dalam Djamarah (2002) memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor,

instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki dengan pengaruh dorongan minat tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Mayoritas anak (45%) atau 9 orang siswa dari 20 orang siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan di depan kelas.
2. Dari 20 orang siswa, 9 (45%) siswa kurang bersemangat atau bosan dengan hanya melihat tulisan-tulisan tanpa gambar untuk menjelaskannya.
3. Dari 20 orang siswa, 2 hingga 3 orang siswa yang memiliki keinginan untuk bertanya tentang kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ditinjau dari masalah yang ditemui maka penulis berkeyakinan bahwa penggunaan media gambar dianggap cocok diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn Siswa Kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam”.

KAJIAN TEORETIS

Erlinda (2010) mengemukakan bahwa media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak dapat luput dari pembahasan pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap pembelajaran. Secara sederhana media dapat diartikan sebagai perantara. Sadiman, dkk (2006) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah

berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan aatau Associationfor Educational Communication and Technology (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Jusni (2006) mengemukakan media adalah segala bentuk alat perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan, dan sebagainya kepada orang lain). Dengan demikian media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintergerasikan dengan tujuan dan isi pelajaran, serta maksud untuk lebih meningkatkan mutu mengajar dan belajar.

Bila kita cermati beberapa pengertian di atas, ada persamaan di antara batasan-batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lebih hidup. Sadiman (2006) membagi media atas tiga jenis yaitu : (1) media grafis; (2) media audio; dan (3) media proyeksi diam. Media grafis termasuk media visual, selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Ada beberapa macam media grafis antara lain: gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan *globe*, papan flanel, dan papan buletin.

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa. Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis proyeksi diam antara lain :

film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), *overhead proyektor*, *proyektor opaque*, dan lain-lain. Ibrahim (2003) bahwa pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing jenis media ini penting, karena dalam proses belajar mengajar guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan media pengajaran yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa media pengajaran sangat berfungsi dan penting dalam proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat menstimulasi belajar siswa atau membantu siswa terutama untuk mengkonkretkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak. Melalui media siswa lebih terminat untuk belajar karena siswa berusaha memahami suatu materi pelajaran secara lebih nyata (kongkret).

Sudjana (2005) menjelaskan bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran,
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran,
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Menurut Sadiman, dkk (2006) bahwa media grafis/gambar termasuk media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Ada beberapa macam media grafis antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/ *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan *globe*, papan flanel, dan papan buletin. Sebagaimana halnya dengan media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang

akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Lebih lanjut Sadiman, dkk (2006) menjelaskan bahwa simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

1. Kelebihan Media Gambar

Arief. S Sadiman, dkk (2006) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain:

- a. Sifatnya kongkrit; gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. Media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

2. Kelemahan Media Gambar

Sadiman, dkk (2006) mengemukakan beberapa kelemahan media gambar antara lain:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata,
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,

c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Jusni (2006) mengemukakan bahwa jenis media yang digunakan sebagai media pengajaran di SD yaitu gambar, cerita dan pengalaman siswa sendiri. Media gambar atau foto amat cocok digunakan di SD, terutama kelas-kelas awal, karena media gambar amat sesuai untuk dikongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar/ foto.

a) Fungsi Media Gambar:

- 1) Mengkongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
- 2) Mendekatkan dengan objek sebenarnya.
- 3) Melatif siswa berfikir kongkret
- 4) Memperjelas suatu masalah

b) Langkah-Langkah

- 1) Analisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- 2) Siapkan bahan yang akan digunakan
- 3) Pajangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak
- 4) Siswa diminta untuk mengomentari gambar/ foto, siswa lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 5) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 6) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 7) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

Menurut Slameto (2003) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih

menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut Slameto (2003) minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengetahui minat belajar siswa diketahui dari adanya indikator yang telah dipaparkan tersebut. Sedangkan Sudjana dalam Tu'u (2004) mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran. Ditinjau dari uraian tentang penggunaan media gambar maka hipotesis penelitian ini adalah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa Kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari bulan Agustus 2015 hingga bulan November 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Subjek Penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam yang menjadi subjek penelitian ini adalah 20 siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

HASIL AN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan rata-rata hasil pengamatan untuk pertemuan 1 dan 2 siklus

1, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus II

No	Aktivitas	Rata-rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Menganalisis pokok bahasan yang akan dituangkan dalam media gambar	80	90
2	Mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan	80	80
3	Memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak	80	100
4	Meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut	70	80
5	Menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya	80	80
6	Menyimpulkan materi pelajaran	80	90
7	Memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu	80	80
Rata-rata		79	86

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 1 aktivitas yang memperoleh rata-rata skor 3,5. Hasil ini dipengaruhi oleh perolehan skor 3 pada pertemuan 1 untuk aktivitas ini, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh penilaian skor 4. Sehingga diperoleh rata-rata skor 3,5. Namun secara keseluruhan diperoleh jumlah skor 28 atau dengan kategori sempurna, di mana dari 7 indikator aktivitas guru yang diamati diperoleh 6 aktivitas yang memperoleh rata-rata skor 4 dan 1 aktivitas dengan rata-rata

skor 3,5. Kemudian rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus kedua, diketahui jumlah skor 30 atau dengan kategori sempurna. Dari ketujuh indikator aktivitas yang diamati, diperoleh 4 aktivitas yang memperoleh rata-rata skor 4, 2 aktivitas dengan rata-rata skor 4,5, dan 1 aktivitas dengan perolehan skor penilaian 5. Perolehan skor 4,5 disebabkan oleh skor 5 pada pertemuan kedua, sedangkan pada pertemuan pertama hanya diperoleh skor 4.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa tetap tertib dan tenang selama guru menganalisis pokok bahasan	13	62.5	17	85.0
2	Siswa memperhatikan guru ketika mempersiapkan media gambar	12	60.0	18	87.5
3	Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru	11	52.5	16	80.0
4	Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut	8	40.0	14	70.0
5	Siswa mendengarkan penjelasan berkaitan dengan materi	11	55.0	17	85.0
6	Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran	12	57.5	16	80.0
7	Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu	13	62.5	19	92.5
Rata-rata Kategori		11	55,7	17	82,9
		Rendah		Sangat Tinggi	

Dari tabel di atas diperoleh rincian aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua. Adapun rinciannya adalah: (1) siswa tetap tertib dan tenang selama guru menganalisis pokok bahasan, pada siklus pertama dilakukan 13 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 17 siswa, (2) siswa memperhatikan guru ketika mempersiapkan media gambar, pada siklus pertama dilakukan 12 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 18 siswa, (3) siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru, pada siklus pertama dilakukan 11 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 16 siswa, (4) siswa

mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut, pada siklus pertama dilakukan 8 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 14 siswa, (5) siswa mendengarkan penjelasan berkaitan dengan materi, pada siklus pertama dilakukan 11 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 17 siswa, (6) siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran, pada siklus pertama dilakukan 12 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 16 siswa, dan (7) siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu, pada siklus pertama dilakukan 13 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 19 siswa.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Pengamatan Minat Belajar PKn Siklus 1 dan Siklus II

No	Aktivitas	Rata-rata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Ketepatannya dengan tujuan pengajaran	4.0	4.5
2	Dukungan terhadap isi bahan pelajaran	4.0	4.0
3	Keterampilan guru dalam menggunakannya	3.5	4.5
4	Tersedia waktu untuk menggunakannya	3.0	4.0
5	Sesuai dengan taraf berfikir siswa	3.5	4.0
Jumlah		18	21
Kategori		Sempurna	Sangat Sempurna

Melalui rata-rata hasil pengamatan penerapan media gambar pada siklus pertama dan kedua, diperoleh rinciannya sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, pada siklus pertama hanya tercapai skor penilaian 4, dan pada siklus kedua meningkat dengan skor penilaian 4.5
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, pada siklus pertama hanya tercapai skor penilaian 4, dan pada siklus kedua tetap dengan skor penilaian 4.5
- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya, pada siklus pertama hanya tercapai skor penilaian 3.5, dan pada siklus kedua meningkat dengan skor penilaian 4.5

- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya, pada siklus pertama hanya tercapai skor penilaian 3, dan pada siklus kedua meningkat dengan skor penilaian 4
- e. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, pada siklus pertama hanya tercapai skor penilaian 3.5, dan pada siklus kedua meningkat dengan skor penilaian 4

Skor penilaian 3.5 dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas pada tiap pertemuannya, sehingga rata-rata skor berkoma. Tetapi secara keseluruhan, pada siklus kedua, guru sudah mampu menerapkan pembelajaran media gambar dengan sangat sempurna atau dengan perolehan jumlah skor 21.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Pengamatan Minat Belajar PKn Siklus 1 dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius keterangan guru,	11	52.5	16	77.5
2	Siswa berkomentar mengenai materi pelajaran,	12	57.5	16	77.5
3	Siswa belajar dengan baik (tekun dan rajin),	10	50.0	15	75.0
4	Siswa menanyakan kesulitan materi dalam pelajaran,	10	47.5	14	70.0
5	Siswa belajar dengan riang, dan	11	52.5	15	75.0
6	Siswa tidak merasa takut pada guru pada saat belajar atau bertanya	12	60.0	16	77.5
Rata-rata Kategori		11	53,3	15	75,4
		Rendah		Tinggi	

Minat belajar PKn siswa tercapai pada 75,4% siswa pada siklus kedua. Artinya 15 siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi dalam belajar PKn. Kemudian hasil ini juga membuktikan bahwa indikator kinerja telah tercapai,

karena telah melebihi 75,0% siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar PKn. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada tiap pertemuannya.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Minat Belajar PKn Tiap Pertemuannya

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Siswa menanggapi apa yang telah diterangkan oleh guru.	10	11	14	17
2	Siswa mengingat kembali apa-apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	10	13	15	16
3	Siswa memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru di sekolah.	9	11	14	16
4	Siswa diberi kesempatan untuk menganalisis sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.	9	10	13	15
5	Siswa melihat hubungan apa yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	9	12	14	16
6	Siswa dapat mengambil keputusan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	11	13	15	16
Jumlah		58	70	85	96
Rata-rata		10	12	14	16
Kategori		Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah dideskripsikan sebelumnya, diketahui bahwa media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “Penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa Kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam “diterima”

SIMPULAN DAN SARAN

Keberhasilan penelitian diketahui dari peningkatan minat belajar pada tiap pertemuan untuk setiap siklus. Diketahui pada siklus pertama pertemuan pertama minat siswa masih dikategorikan rendah dengan persentase 48,3%. Siklus pertama pertemuan kedua meningkat dengan persentase 58,3%, pada siklus kedua pertemuan pertama juga meningkat dengan persentase 70,8%, minat belajar siswa tercapai pada persentase 80% atau dengan kategori tinggi. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi penggunaan media gambar dapat meningkatkan

minat belajar PKn siswa Kelas II SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam “dapat diterima”.

Melalui kesimpulan penelitian berkaitan dengan penggunaan media gambar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- Guru harus mempelajari dan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tiap aktivitas pembelajaran media gambar
- Agar penggunaan media gambar tersebut dapat memberikan hasil yang optimal, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erlinda, Sri. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru. Makalah. Tidak diterbitkan
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Jusni, Bainil. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pekanbaru
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Perss
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo